

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2017)**

Diah Nurdiwaty¹, Badrus Zaman², dan Puput Anita³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: ardh_olivia@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: pak.badrus@gmail.com

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah manipulasi laporan keuangan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan itu sendiri. Penerapan *corporate governance* yang dipercaya dapat mencegah praktik manipulasi dan korupsi pada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 22 sampel dari 44 perusahaan *go public* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan *software* pengolah data statistik SPSS Ver. 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) komisaris *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (2) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (3) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (4) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (5) komisaris *independen*, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

1. Pendahuluan

Salah satu wujud perkembangan ekonomi pesat ditandai dengan kemajuan perkonomian di negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Kemajuan di bidang ekonomi harus di tunjang dengan perusahaan perbankan yang memadai karena perbankan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank harus dipelihara. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk mendapatkan dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga profitabilitas supaya dapat meningkatkan permodalan. Dengan mengetahui kinerja yang dicapai, bank dapat menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya sehingga bank dapat menentukan strategi untuk masa yang akan datang. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Bank Indonesia (2006), ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini sangat penting karena keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan itu sendiri banyak terjadi di Indonesia. Contoh kasus terjadi pada Citibank tahun 2011. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia menjadikan pembelajaran dan pengetahuan kepada seluruh pengelola perusahaan tentang pentingnya *Good Corporate Governance (GCG)* atau yang lebih dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk menciptakan industri perbankan yang aman, sehat, dan kuat, Bank Indonesia (2006) mengeluarkan penyempurnaan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penilaian dan Kepatutan Mutu Pengelolaan Perbankan. Penyempurnaan peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengedepankan prinsip-prinsip perbankan dan penerapan GCG. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengatur bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Menurut Sutedi (2012:2), GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) kepada semua *stakeholder*. GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan manajemen dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri. GCG juga diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundangan yang dapat membantu tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan. Dengan GCG diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Muharsyahbana (2013), dalam struktur *corporate governance* terdapat elemen-elemen yaitu jumlah Komisaris, Independensi dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Wanita, Independensi Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemerintah. Dari beberapa latar belakang tersebut maka tema yang diambil yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017).

2. Metode

Peneliti mengidentifikasi variabel sesuai dengan tema penelitian yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017 meliputi variabel terikatnya adalah kinerja keuangan (Y).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Rivai (2013), ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}} \quad (1)$$

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Komisaris *Independen* (X1), dimana proporsi dewan komisaris *independen* diukur menggunakan indikator presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris *independen*.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris}} \times 100 \% \quad (2)$$

- b. Komite Audit (X2), menurut Sulistyowati (2017) komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini dengan rumus :

$$\text{KA} = \Sigma \text{Komite Audit} \quad (3)$$

- c. Kepemilikan Manajerial (X3), indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial menurut Fitriyani (2017) yaitu presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar atau dengan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham manajemen perusahaan}}{\text{Saham keseluruhan perusahaan}} \times 100\% \quad (4)$$

- d. Kepemilikan Institusional (X4), kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan rumus:

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham investor institusional}}{\text{Saham keseluruhan perusahaan}} \times 100\% \quad (5)$$

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan alasannya karena data yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini berbentuk angka. Tehnik Penelitian kausal-komparatif bersifat *ex-post-facto* menjadi pilihan, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat website <https://www.idx.co.id> dan <https://sahamok.com>.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* diperoleh 22 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah yang dilakukan dengan uji normalitas data meliputi uji grafik dan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik (<0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik (>0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

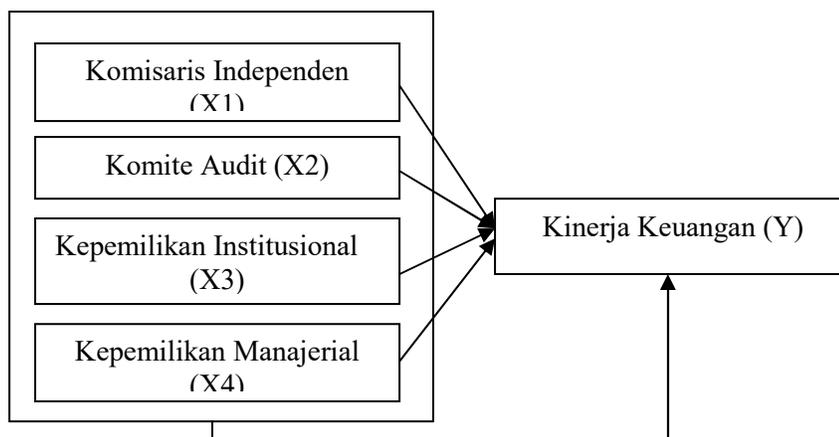
- Y = Kinerja Keuangan
- β_0 = *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- X1 = Komisaris Independen
- X2 = Komite Audit
- X3 = Kepemilikan Institusional
- X4 = Kepemilikan Manajerial
- ε = Error term/variabel residual

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, melalui Uji Statistik t untuk menguji

koefisien regresi secara parsial dari variabel *independen* Ghozali (2013: 98). Dilakukan Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). dengan kriteria pengujian yaitu:

- a) H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai signifikan \leq tingkat signifikan 0,05 berarti X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
- b) H_0 diterima, H_a ditolak jika nilai signifikan \geq tingkat signifikan 0,05 berarti X_1 , X_2 , X_3 , X_4 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



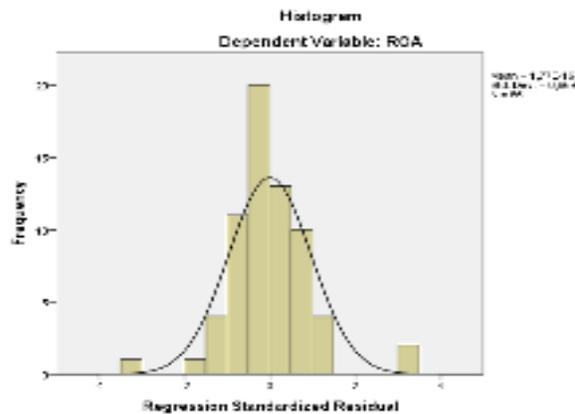
Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga Komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H2: Diduga Komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H3: Diduga Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H4: Diduga Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H5: Diduga Komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot*, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi 2 sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti pada gambar 1 berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data diolah

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,187 angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97578307
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,087
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS for windows versi 23

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *VIF* yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DKI	,715	1,398
KA	,951	1,052
KM	,853	1,173
KI	,788	1,268

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for windows versi 23

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh hasil nilai DW hitung sebesar 1,826 lebih besar dari $(du) = 1,732$ dan kurang dari $4 - 1,732 (4-du) = 2,268$ atau dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,732 < 1,826 < 2,268$, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3
 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,00727	1,826

a. Predictors: (Constant), KI, KM, KA, DKI
 b. Dependent Variable: ROA

Dari uji heteroskedastisitas diperoleh hasil grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,816	1,719		-1,057	,295
DKI	-,232	,282	-,093	-,825	,413
KA	-,396	,124	-,312	-3,203	,002
KM	,155	,061	,263	2,552	,013
KI	1,026	,222	,495	4,624	,000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS for windows versi 23

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,816 - 0,232 \text{ DKI} - 0,396 \text{ KA} + 0,155 \text{ KM} + 1,026 \text{ KI}$$

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R2* sebesar 0,412. Dengan demikian menunjukkan bahwa KA, KM dan KI mampu menjelaskan ROA sebesar 41,2% dan sisanya yaitu 55,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.669 ^a	.448	.412

a. Predictors: (Constant), KI, KM, KA, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for windows versi 23

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh DKI, KA, KM dan KI secara individual terhadap ROA diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
**Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,816	1,719		-1,057	,295
DKI	-,232	,282	-,093	-,825	,413
KA	-,396	,124	-,312	-3,203	,002
KM	,155	,061	,263	2,552	,013
KI	1,026	,212	,495	4,824	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS for windows versi 23

Pengujian hipotesis 1 diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,413 dimana nilai signifikansi tersebut yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Christine dan Gerianta (2015), terdapat kendala yang cukup menghambat kinerja komisaris independen karena sebagian komisaris independen masih lemah dalam kompetensi dan integritasnya. Hal ini dapat terjadi karena pengangkatan komisaris independen sebagian hanya di dasarkan pada penghargaan semata, adanya hubungan keluarga, atau kenalan dekat. Alasan lainnya, menurut Aminatus (2017) ada kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan dari luar perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan regulasi saja dan tidak untuk menegakkan GCG dalam perusahaan, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan bisa menurun.

Pengujian hipotesis 2 diperoleh hasil nilai probabilitas 0,002 dimana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel KA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas mengawasi pengendalian internal dan eksternal perusahaan serta pelaporannya. Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Pengujian hipotesis 3 diperoleh hasil nilai KM sebesar 0,013 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel KM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Menurut Domash (2009), disebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Besarnya proporsi kepemilikan manajerial akan berakibat semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan ROA.

Pengujian hipotesis 4 diperoleh hasil nilai KI sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel KI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan peningkatan saham oleh kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan ROA.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) diperoleh hasil nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel DKI, KA, KM dan KI < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah DKI, KA, KM dan KI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan nilai *Adjusted R*² sebesar 0,448. Hal tersebut menunjukkan bahwa DKI, KA, KM dan KI mampu menjelaskan ROA sebesar 44,8% dan sisanya yaitu 55,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50,235	4	12,559	12,378	,000 ^b
Residual	61,890	61	1,015		
Total	112,124	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, KM, KA, DKI

Sumber: SPSS for windows versi 23

4. Kesimpulan

Keberadaan komisaris independen perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya berdampak pada peningkatan ROA. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik saham dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan, yang biasanya dinyatakan sebagai presentase saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yaitu manajer, komisaris dan direksi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Institusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.

Daftar Pustaka

- Aminatus, S. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbarnas.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Candradewi, I. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bali: Universitas Udayana.
- Christine dan Gerianta. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru. *E-Journal Akuntansi*. Vol. 10 No. 3 Hal. 778-796. Bali: Universitas Udayana.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional: Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Fokus Ekonomi*. Vol. 5 No. 2 Hal. 119.
- Djuitaningsih, T. 2012. Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2012.
- Effendi, A. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi*. Vol. 2 No.1 Hal. 156-168. Universitas Udayana.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Tersedia: <http://www.fcgi.org.id> di unduh 7 oktober 2018.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khafid, M. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Laporan Tahunan. (Online), tersedia : www.idx.co.id, di unduh 8 oktober 2018.
- Mulyasari, F. dkk. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. 139-152.
- Muharsyahbana, M. 2013. Pengaruh Elemen *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Riau: Universitas Riau.
- Purnamasari, I. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance Berdasarkan Corporate Governance Perception Index (CGPI)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Hal 1-11. 86
- Rivai, V. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyanda, A. 2012. Analisis Penerapan Prinsip *Good Governance* dalam Rangka Pelayanan Publik di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu di Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Pemerintah*. Vol. 1 No. 4.

- Sindu, A, dkk. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 Hal. 1. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif, dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Zarkasyi, M.W. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta. 87